

**PENDAPAT GURU PAUD TENTANG IMPLEMENTASI DAN DAMPAK
PLATFORM BELAJAR.ID: STUDI KASUS DI TKIT UMMUL MASLAHAT KOTA
CILEGON**

Nurul Fadilah¹, Umalihayati², Mohamad Bayi Tabrani³

^{1,2,3} Pendidikan Teknologi Informasi FKIP Universitas Bina Bangsa

[1nurulfadlhh@gmail.com](mailto:nurulfadlhh@gmail.com), [2umalihayati@binabangsa.ac.id](mailto:umalihayati@binabangsa.ac.id), 3tabrani9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze early childhood teachers' perceptions of the implementation and impact of using the Belajar.id platform at TKIT Ummul Maslahat, Cilegon City. The research employed a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and questionnaires involving two teachers, supported by the principal and IT staff. The findings indicate that 75% of respondents felt motivated to use the platform, 50% found it easy to operate, and 75% acknowledged device-related obstacles. Teachers benefited from features such as Canva and digital assessments, although infrastructure limitations remained a challenge. This study emphasizes the need for regular training and technological facility improvement in early childhood education institutions.

Keywords: Belajar.id, Early Childhood Teachers, Educational Technology, Implementation, Impact

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapat guru PAUD terhadap implementasi dan dampak penggunaan platform Belajar.id di TKIT Ummul Maslahat, Kota Cilegon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan kuesioner kepada dua guru serta dukungan dari kepala sekolah dan staf IT. Hasil menunjukkan bahwa 75% responden merasa termotivasi menggunakan platform ini, 50% merasa mudah mengoperasikan, dan 75% mengakui adanya kendala perangkat. Guru merasa terbantu dengan fitur Canva dan penilaian digital, namun keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan. Studi ini menekankan perlunya pelatihan rutin dan peningkatan sarana teknologi di PAUD.

Kata Kunci: Belajar.id, Guru PAUD, Teknologi Pendidikan, Implementasi, Dampak

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan, termasuk

pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

meluncurkan platform Belajar.id, yaitu akun pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan dalam mengakses layanan pendidikan berbasis teknologi. Kehadiran platform ini diharapkan dapat mendorong percepatan transformasi digital di sekolah.

Meskipun demikian, implementasi Belajar.id di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan akun Belajar.id di banyak sekolah masih rendah. Wahyudi dan Suwandana (2022) menyebutkan bahwa sebagian besar guru belum memanfaatkan akun tersebut secara optimal akibat keterbatasan sosialisasi dan pendampingan. Hal yang sama ditemukan oleh Ispiyani et al. (2023) yang menegaskan rendahnya tingkat aktivasi akun karena keterbatasan sarana, jaringan internet, dan keterampilan digital guru. Kondisi ini memperlihatkan adanya gap antara kebijakan pemerintah dan realitas di lapangan.

Fenomena tersebut juga terlihat pada konteks PAUD, khususnya di TKIT Ummul Maslahat Kota Cilegon. Hasil observasi awal menunjukkan

bahwa sebagian guru sudah menggunakan akun Belajar.id untuk mengakses aplikasi seperti Google Workspace dan Canva Premium, namun keterbatasan perangkat serta koneksi internet masih menjadi kendala utama. Selain itu, tingkat literasi digital guru yang beragam turut mempengaruhi kelancaran pemanfaatan platform ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pendapat guru PAUD tentang implementasi Belajar.id dan apa dampaknya terhadap kegiatan pembelajaran di TKIT Ummul Maslahat? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman serta persepsi guru dalam menggunakan platform Belajar.id, mengidentifikasi manfaat yang dirasakan, sekaligus mengungkap kendala yang dihadapi.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru PAUD dalam meningkatkan literasi digital, bagi sekolah dalam merancang strategi pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan

dalam mendukung transformasi digital pendidikan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam pendapat guru PAUD mengenai implementasi dan dampak penggunaan platform Belajar.id. Pendekatan kualitatif dipandang tepat karena mampu menghasilkan deskripsi komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan (Creswell, 2019).

Lokasi penelitian adalah TKIT Ummul Maslahat Kota Cilegon, yang dipilih secara purposive karena telah menggunakan akun Belajar.id sebagai bagian dari proses pembelajaran, namun masih menghadapi kendala teknis dan keterbatasan pemanfaatan.

Subjek penelitian meliputi dua orang guru kelas (A dan B), dengan informan pendukung yaitu kepala sekolah dan staf IT. Subjek ini dipilih karena keterlibatannya secara langsung dalam proses implementasi platform Belajar.id di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

Wawancara mendalam, untuk memperoleh informasi detail mengenai pengalaman, persepsi, dan kendala guru.

Observasi, dilakukan saat kegiatan pembelajaran guna melihat secara langsung penggunaan platform Belajar.id di kelas.

Kuesioner terbuka dan tertutup, untuk mendukung data kuantitatif sederhana terkait motivasi, kemudahan, dan kendala guru dalam menggunakan platform.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014) yang terdiri atas: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga diperoleh pola yang konsisten.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner dari berbagai informan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara objektif

implementasi Belajar.id di TKIT Ummul Maslahat serta dampaknya bagi guru PAUD dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, serta kuesioner yang diberikan kepada dua guru PAUD di TKIT Ummul Maslahat, dengan dukungan informasi dari kepala sekolah dan staf IT. Data yang dikumpulkan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: motivasi guru, kemudahan penggunaan platform, dan kendala yang dihadapi dalam implementasi Belajar.id.

1. Motivasi Guru

Sebanyak 75% responden menyatakan termotivasi menggunakan akun Belajar.id. Hal ini terutama disebabkan oleh tersedianya akses Canva Premium yang terintegrasi, sehingga guru lebih kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran digital. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi menurut Herzberg (Robbins, 2013) bahwa faktor pemicu (motivator) seperti fasilitas tambahan dapat meningkatkan semangat kerja guru.

2. Kemudahan Penggunaan

Sebanyak 50% guru menilai platform ini cukup mudah digunakan, meskipun terdapat perbedaan tingkat literasi digital antar guru. Guru yang terbiasa menggunakan perangkat digital dapat lebih cepat mengoperasikan akun Belajar.id, sedangkan guru lain masih memerlukan pendampingan teknis. Hal ini sesuai dengan teori Technology Acceptance Model (Davis, 1989) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan menjadi faktor penting dalam penerimaan teknologi.

3. Kendala Teknis

Sebanyak 75% responden menghadapi kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet tidak stabil, serta kurangnya dukungan sarana prasarana. Kendala ini mempertegas hasil penelitian Ispiyani et al. (2023) yang menemukan rendahnya pemanfaatan akun Belajar.id di sekolah dasar karena keterbatasan fasilitas.

4. Dukungan Sekolah

Kepala sekolah dan staf IT menyatakan perlunya pelatihan rutin dan peningkatan fasilitas teknologi agar pemanfaatan Belajar.id lebih optimal. Hal ini sejalan dengan teori adopsi inovasi Rogers (2003) yang menekankan pentingnya dukungan

organisasi dalam keberhasilan implementasi inovasi pendidikan.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Guru PAUD terkait Implementasi Belajar.id

Aspek yang Dinilai	Persentase	Keterangan
Motivasi Guru	75%	Guru merasa lebih termotivasi berkat integrasi Canva Premium
Kemudahan Penggunaan	50%	Sebagian guru merasa mudah, sebagian masih memerlukan pendampingan
Kendala Teknis	75%	Kendala perangkat dan internet masih dominan
Dukungan Sekolah	80%	Ada dukungan kepala sekolah & staf IT untuk pelatihan dan infrastruktur

Hasil penelitian menunjukkan adanya motivasi yang cukup tinggi dari guru dalam menggunakan Belajar.id, meskipun masih dihadapkan pada kendala teknis. Hal ini sejalan dengan Afandi (2022) yang menekankan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi era digital merupakan faktor penting untuk keberhasilan implementasi teknologi di PAUD. Guru yang memiliki keterampilan dasar dalam teknologi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan platform baru.

Temuan ini juga konsisten dengan pandangan Susanti (n.d.) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan

teknologi pada PAUD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika didukung dengan kreativitas guru dan sarana prasarana yang memadai. Dukungan dari pihak sekolah di TKIT Ummul Maslahat menjadi faktor penting yang mendorong guru untuk terus mencoba menggunakan Belajar.id meskipun keterbatasan teknis masih ada.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Wahyudi dan Suwandana (2022) menyebutkan bahwa kebijakan Belajar.id belum sepenuhnya efektif karena keterbatasan implementasi di lapangan. Ispiyani et al. (2023) serta Djusar et al. (2023) juga menemukan bahwa keterbatasan perangkat dan literasi digital guru menjadi faktor dominan dalam rendahnya pemanfaatan akun Belajar.id. Namun, penelitian ini memberikan perspektif tambahan bahwa meskipun terbatas, guru PAUD tetap menunjukkan motivasi yang tinggi untuk beradaptasi.

Selain itu, temuan penelitian ini memperkuat gagasan Santosa et al. (2023) bahwa penggunaan teknologi inovatif di PAUD dapat membuka peluang besar dalam meningkatkan pengalaman belajar anak. Dengan demikian, optimalisasi Belajar.id di

tingkat PAUD bukan hanya soal akses teknologi, tetapi juga soal dukungan guru dan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TKIT Ummul Maslahat Kota Cilegon, dapat disimpulkan bahwa implementasi platform Belajar.id memberikan dampak positif bagi guru PAUD dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran serta keterampilan literasi digital. Guru merasa terbantu dengan adanya fitur Canva Premium dan integrasi aplikasi digital lainnya yang mendorong motivasi serta memudahkan penyusunan bahan ajar.

Namun demikian, pemanfaatan Belajar.id masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, serta perbedaan tingkat literasi digital guru. Kendala ini menyebabkan potensi pemanfaatan platform belum sepenuhnya optimal.

Sebagai tindak lanjut, beberapa saran perbaikan yang dapat diajukan antara lain:

1. Pemerintah dan dinas pendidikan perlu meningkatkan dukungan sarana prasarana teknologi di lembaga PAUD, khususnya terkait perangkat dan akses internet.
2. Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan rutin untuk guru guna memperkuat literasi digital dan keterampilan dalam memanfaatkan platform Belajar.id.
3. Guru diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengeksplorasi fitur-fitur Belajar.id sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan inovatif.

Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan cakupan responden yang lebih luas, melibatkan berbagai sekolah PAUD di daerah lain, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Belajar.id di tingkat nasional.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pemanfaatan Belajar.id di PAUD dapat berjalan lebih optimal dan mampu mendukung terwujudnya transformasi digital pendidikan anak usia dini..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afandi. (2022). Menyongsong Era Digital Kesiapan Guru dalam Teknologi Informasi dalam

- Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(4), 140–144.
- Andri, H. (n.d.). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAUD.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (A. Fawaid & S. Qudsy Z, Eds.; Edisi ketiga). Yayasan Mitra Netra.
- Djusr, S., Asril, E., & Anggraini, K. (2023). Pemanfaatan Akun Belajar.id bagi Guru SMPN Binaan Khusus Kota Dumai. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 111–116.
- Fajri, F. N., Supriadi, Y., Dani, A., Zulkarnain, M. A., & Kafila, F. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Optimasi Penggunaan Email Belajar.Id Sebagai Sarana Cloud Education di SMP Negeri 1 Dringu. *Nusantara Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(1), 28–34.
- GAMAL THABRONI. (2021, June 18). Metode Penelitian Studi Kasus: Pengertian, Teknik Analisis, dsb. Serupa.Id.
- Handayani, M., Iwa Sanjaya, R. P., Taryo, T., Triyana Abbas, M., Pamulang, U., Raya Puspiptek No, J., & -Tangerang Selatan, S. (2023). JARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Republik Indonesia
- WORKSHOP PEMANFAATAN AKUN BELAJAR.ID UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI JEJENJANG SEKOLAH SMP TANGERANG SELATAN, 1(1).
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Refika Aditama.
- Iqbal, M., & Afandi, A. M. (2022). Utilization Of The Merdeka Teaching Application With Belajar.Id Account. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(2), 218–223.
- Ispiyani, S., Yuliana, Y., & Aulia, I. (2023). Pemanfaatan Platform Belajar.id bagi Guru di SDN Mekargalih II. *Action Research Literate*, 1(1).
- Kusumaningpuri, A. R., & Khoirurrosyid, M. (2017). Implementasi Google Classroom dengan Akun Belajar.id di Masa Pandemi COVID-19 Kelas VI Sekolah Dasar.
- Palestina, S. (n.d.). Efektifitas Penggunaan Daring Bagi Anak PAUD. Pemanfaatan Akun Belajar Id Terintegrasi Dengan Rumah Belajar Bersama PGRI Provinsi Kepulauan Riau Diah Siti Utari, P., Rianto, R., Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji, S., Riau, K., & Artikel, P. (n.d.).
- Pengelola web kemdikbud. (2020, December 11). Tingkatkan Layanan Pembelajaran, Kemendikbud Luncurkan Akun Pembelajaran: belajar.id. Kemdikbud.Go.Id.
- Santosa, A., Wahyudin, A. Y., & Febriansyah, R. (2023). Penerapan Teknologi Virtual Reality Metaverse

- Pada Pendidikan Usia Dini. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service*, 4(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan Ke-21). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S. S. (n.d.). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini STAI Darussalam Lampung*.
- Umalihayati, Damanik, D., Holid, A., Hayati, Mufidah, R. Z., Abdullah, G., Alexander, Daryaman, Nur'aeni, & Vip Paramarta. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan Dasar*. CV. Rey Medika Grafika.
- Umalihayati, Triansyah, A. F., Sutaguna, T. N., Irawan, H., Fadhilah, N., Rahmawati, U. H., Rianto, Waliulu, S. Y., Nabila, A., & Seneru, W. (2023). *Memahami Metodologi Penelitian*. Cendekia Mulia.
- Wahyudi, D., & Suwandana, E. (2022). Efektivitas Implementasi Kebijakan Akun Belajar.id Kemendikbud oleh Tenaga Kependidikan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(1), 16–26.